

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan kebudayaan dan memiliki aneka budaya yang beranekaragam. Indonesia memiliki lima pulau besar yaitu, Pulau Sumatera, Pulau Jawa, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi dan Pulau Papua. Setiap pulau terdiri dari beberapa Provinsi yang masing-masing memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri, seperti suku, bahasa, musik, nyanyian dan adat-istiadat pada masyarakatnya.

Pulau Sumatera terletak di sebelah Barat Indonesia yang memiliki suku serta bahasa yang beragam. Pulau Sumatera merupakan pulau keenam terbesar di dunia (<http://id.wikipedia.org/wiki/Sumatera>). Pulau Sumatera juga dikenal dengan nama lain, yaitu *Pulau Percha*, *Andalas*, atau *Suwarnadwipa* (bahasa Sanskerta, berarti “Pulau Emas”). Pulau Sumatera terdiri dari beberapa Provinsi yaitu, Daerah Istimewa Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Bengkulu, Sumatera Selatan, dan Lampung.

Pada masyarakat Sumatera Utara kebudayaan yang hidup dan melekat di dalam lingkungan masyarakatnya sangat beraneka karena terdiri dari beberapa suku, seperti suku Batak Toba, Karo, Simalungun, Angkola, Mandailing, Nias, Pakpak, Melayu, dan sebagian lagi penduduknya adalah masyarakat pendatang yang di dominasi oleh suku Jawa.

Mandailing merupakan salah satu suku yang berada di daerah Kabupaten Tapanuli Selatan. Ibu kota dari Kabupaten Tapanuli Selatan adalah Sipirok. Kabupaten ini dilintasi oleh bukit barisan, sehingga dimana-mana terlihat bukit. Di sebelah utara, kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Tengah dan Tapanuli Utara. Di bagian timur, berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas dan Padang Lawas Utara, sebelah barat dan selatan berbatasan dengan Kabupaten Mandailing, dan tepat di tengah wilayahnya terdapat kota Padangsidimpuan yang seluruhnya dikelilingi oleh kabupaten ini.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tidak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Pelestarian budaya dilakukan dengan berbagai hal, dari segi seni musik, seni pahat, seni rupa dan tekstil. Pada masyarakat Mandailing, budaya masih sangat kental dan dijunjung tinggi oleh masyarakatnya.

Menurut Edi Nasution pada (<http://gondang.blogspot.com/2013/03/ende-ende-ende.html>), masyarakat Mandailing memiliki dua jenis folklor yang cukup terkenal, yaitu *ende* dan *ende-ende*. *Ende* adalah nyanyian tradisional (*folksong*), sedangkan *ende-ende* adalah kesusasteraan lama berbentuk puisi (adakalanya disebut pantun) yang dilantunkan secara *oral* (lisan), dimana keduanya merupakan warisan budaya leluhur mereka. Dalam penyajiannya, baik *ende* maupun *ende-*

ende menampilkan representasi struktur, fungsi, dan nilai-nilai budaya yang sebagian masih berlaku dan dijunjung tinggi oleh masyarakat Mandailing sampai sekarang.

Ende dan *ende-ende* pada umumnya menggunakan kosa kata dari dua ragam, *Hata Mandailing* yaitu *hata somal* (ragam bahasa Mandailing yang dipergunakan oleh orang-orang Mandailing dalam percakapan sehari-hari sampai saat ini) dan *hata andung* (ragam bahasa sastra, yang dahulu khusus digunakan oleh orang-orang Mandailing pada saat meratapi jenazah dalam upacara kematian), *hata andung* juga digunakan oleh seorang gadis ketika meratap di hadapan orang tuanya, yang mana gadis tersebut akan menikah dan akan dibawa ke rumah keluarga calon suaminya.

Kebudayaan merupakan warisan leluhur yang dimiliki masyarakat setempat, kebudayaan merupakan pengetahuan, ide dan hasil cipta masyarakatnya. Salah satu bagian dari kebudayaan yang sangat berperan adalah musik tradisional dan lagu daerahnya masing-masing, karena musik dan lagu tersebut merupakan alat untuk menyampaikan sesuatu hal yang telah terjadi seperti, kerinduan, kebahagiaan, kesedihan, dan keluh-kesah. Musik merupakan simponi kehidupan, tidak hanya sekedar hiburan tetapi mampu memberikan makna untuk membangkitkan gairah dan semangat hidup dalam memaknai kehidupan.

Sebagai suatu karya seni, musik pada hakikatnya merupakan bagian dari kebudayaan yang tidak terpisahkan dari peradaban manusia, masyarakat atau bangsa. Pada dasarnya karya musik merupakan refleksi perasaan, pikiran atau cerminan realitas sosial dari nilai-nilai kehidupan yang ada dalam masyarakat

tersebut. Kehidupan kelompok masyarakat tidak terlepas dari kebudayaannya, sebab kebudayaan ada karena adanya masyarakat pendukungnya.

Masyarakat Mandailing memiliki berbagai nyanyian tradisional (*folksongs*) dan mereka menyebutnya sebagai “*ende*”, salah satunya adalah *Ende bue-bue*. *Ende bue-bue* merupakan sebuah nyanyian tradisi untuk menidurkan anak. Isi nyanyian biasanya berupa pengharapan dan doa, kelak jika sudah dewasa nanti anaknya mendapat kehidupan yang baik. *Ende bue-bue* memiliki fungsi sebagai media hiburan. Disini penulis tidak hanya mencari apa yang menjadi arti dari syair yang dinyanyikan, namun mencari makna yang terkandung dalam *Ende bue-bue*.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menjadikannya sebagai topik penelitian. Maka untuk itu penulis mengambil judul “Bentuk Lagu dan Makna *Ende Bue-bue* pada Masyarakat Mandailing di Kelurahan Losung Padangsidimpuan”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah sejumlah masalah yang berasal dari uraian latar belakang masalah atau kedudukan masalah yang akan diteliti dan lingkup permasalahan yang lebih luas. Dalam penelitian perlu dilakukan identifikasi masalah, tujuannya agar penelitian yang dilakukan lebih terarah serta mencakup masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Hal ini sesuai pendapat Riduan (2004:21) “Identifikasi masalah pada umumnya mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dari judul penelitian atau variabel yang

akan diteliti”. Sesuai dengan pendapat di atas maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk lagu *Ende Bue-bue* pada masyarakat Mandailing di Kelurahan Losung Padangsidimpuan?
2. Bagaimana makna yang terkandung dalam *Ende Bue-bue* pada masyarakat Mandailing di Kelurahan Losung Padangsidimpuan?
3. Apa fungsi *Ende Bue-bue* pada masyarakat Mandailing di Kelurahan Losung Padangsidimpuan?
4. Bagaimana perkembangan *Ende Bue-bue* pada masyarakat Mandailing di Kelurahan Losung Padangsidimpuan?
5. Bagaimana tanggapan masyarakat setempat dalam melestarikan *Ende Bue-bue* pada masyarakat Mandailing di Kelurahan Losung Padangsidimpuan?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah dan untuk mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu, dana, kemampuan penulis, maka penulis mengadakan pembatasan masalah untuk mempermudah dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Tujuan pembatasan masalah adalah untuk mempersempit ruang lingkup permasalahan agar topik yang dibahas menjadi lebih fokus dan permasalahan tidak melebar. Sesuai dengan pendapat Sukardi (2006:30) mengatakan bahwa:

“Dalam merumuskan atau membatasi permasalahan permasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung kepada kesenangan peneliti. Oleh karena itu, perlu ketelitian dalam mengevaluasi rumusan permasalahan penelitian dan dirangkum ke dalam beberapa pertanyaan yang jelas”.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk lagu *Ende Bue-bue* pada masyarakat Mandailing di Kelurahan Losung Padangsidimpuan?
2. Bagaimana makna yang terkandung dalam *Ende Bue-bue* pada masyarakat Mandailing di Kelurahan Losung Padangsidimpuan?
3. Apa fungsi *Ende Bue-bue* pada masyarakat Mandailing di Kelurahan Losung Padangsidimpuan?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban.

Berdasarkan uraian di atas, hal ini sejalan dengan pendapat Maryeni (2005:14) yang menyatakan bahwa:

“Rumusan masalah merupakan jabatan detail fokus penelitian yang digarap. Rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya. Rumusan masalah juga biasa disikapi sebagai jabatan fokus penelitian karena dalam praktiknya, proses penelitian senantiasa berfokus pada butir-butir masalah yang dirumuskan”.

Berdasarkan pendapat tersebut serta uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka masalah

dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Bentuk Lagu dan Makna *Ende Bue-bue* Pada Masyarakat Mandailing di Kelurahan Losung Padangsidimpuan?”

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan manusia selalu berorientasi kepada tujuan tertentu. Salah satu keberhasilan penelitian adalah tercapainya tujuan penelitian. Tanpa adanya suatu tujuan yang jelas maka kegiatan tersebut tidak akan terarah karena tidak tahu apa yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut. Tujuan penelitian selalu dirumuskan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil yang akan dicapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Bungin (2007:75) yang menyatakan, “Tujuan penelitian adalah dibuat untuk mengungkapkan keinginan peneliti dalam suatu penelitian”.

Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk lagu *Ende Bue-bue* pada masyarakat Mandailing di Kelurahan Losung Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam *Ende Bue-bue* pada masyarakat Mandailing di Kelurahan Losung Padangsidimpuan.
3. Untuk mengetahui fungsi *Ende Bue-bue* pada masyarakat Mandailing di Kelurahan Losung Padangsidimpuan.

F. Manfaat Penelitian

Selain tujuan penelitian, setiap penelitian juga harus memiliki manfaat sehingga penelitian tersebut tidak hanya teori semata tetapi dapat dipakai oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Menurut Hariwijaya (2008:50) yang mengatakan bahwa: “Manfaat penelitian adalah apa yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut, dalam hal ini mencakup dua hal yakni kegunaan dalam pengembangan ilmu dan manfaat di bidang praktik”.

Berdasarkan pendapat tersebut, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai wawasan bagi peneliti sendiri.
2. Sebagai bahan informasi kepada setiap pembaca untuk mengenal kesenian tradisional masyarakat Mandailing.
3. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang berniat melakukan penelitian yang relevan di kemudian hari.
4. Sebagai upaya dalam melestarikan salah satu kebudayaan Mandailing guna mencegah kepunahan.
5. Menambah perbendaharaan perpustakaan Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Medan khususnya program Studi Pendidikan Seni Musik.